

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana atau alat bagi manusia untuk mengekspresikan diri atau untuk mengeluarkan gagasan-gagasan dan perasaan-perasaannya. Bahasa-bahasa yang tersimpan dalam pikiran seseorang dapat berwujud melalui perantara ujaran atau tulisan. Kegiatan-kegiatan mendengar dan berbicara berhubungan erat dengan bahasa lisan atau ujaran, sedangkan membaca dan menulis berhubungan erat dengan bahasa tulis.

Kemampuan berbahasa dalam hal ini wicara ternyata mempunyai peranan amat besar. Ujaran lebih dahulu ada daripada tulisan, bukan hanya historis tetapi juga secara genetis dan secara logis (Tarigan, 1985: 15). Secara genetis kita tahu bahwa ujaranlah yang pertama muncul sebab anak-anak yang buta tidak menemui kesulitan dalam belajar berbicara, tetapi anak-anak yang tuli mengalami kesukaran besar dalam belajar berbicara. Penutupan saluran-saluran penglihatan mempunyai efek kecil bagi pemerolehan bahasa, tetapi penutupan saluran-saluran bunyi hampir membuat fatal pemerolehan bahasa.

Sejak lahir bayi telah dapat bersuara sebagai ko-

munikasi alamiah (tangis). Sejak itu pula bayi telah dapat mendengar suara dari orang tua dan lingkungan rumah. Orang tua si bayi telah mulai aktif mengajarkan bayinya berbahasa tradisional. Telah menjadi kodrat atau kebiasaan bagi orang tua pada waktu mereka mengajarkan bahasa kepada anak-anak mereka secara langsung mengucapkan kalimat.

Fanca indra si bayi terutama pendengaran yang ber-alatkan telinga, telah dapat menangkap bunyi-bunyi bahasa dari lingkungan rumah. Berbagai-bagai suara bahasa dari orang tua atau dari keluarga yang dekat dapat ditangkap oleh si bayi. Demikian seterusnya, pada waktu anak itu memasuki SD, ia telah pandai berbahasa dan mahir berbahasa ibu. Namun dalam berkomunikasi anak tidak lepas dari pengaruh bahasa di lingkungannya, misalnya teman sepermainan. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa ibu di lingkungan anak yang sedang belajar bahasa. Sebagaimana telah didefinisikan oleh Weinreich (1970: 1) interferensi adalah suatu bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa dari norma-norma yang ada sebagai akibat kontak bahasa atau pengenalan lebih dari satu bahasa.

Mackey (1970: 555) dan Haugen (1973: 3) secara implisit menyebutkan bahwa interferensi lazimnya terjadi dalam tuturan (lisan) tidak tertutup kemungkinan adanya interferensi yang terjadi dalam bentuk tulisan. Ada beberapa orang yang pernah meneliti tentang interferensi berdasarkan data tertulis, misalnya Rusyana (1975) datanya

didasarkan pada tulisan para siswa Sekolah Dasar kelas 3, 4, dan 5 di Bandung. Mustakim (1994) datanya didasarkan pada tulisan surat kabar berbahasa Indonesia yang terbit di lingkungan penutur bahasa Jawa. Hal itu, yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang interferensi berdasarkan data lisan, karena sepanjang pengetahuan penulis masih jarang skripsi yang meneliti tentang interferensi khususnya interferensi yang datanya didasarkan data lisan.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis interferensi apa saja yang muncul dalam bahasa anak umur empat tahun?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis-jenis interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia anak umur empat tahun.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Secara teoretis, membantu pengembangan teori pemerolehan bahasa.

## 2. Secara praktis

- a. Membantu pembaca dalam menciptakan lingkungan yang baik kepada anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan bahasanya,
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia anak,
- c. Mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia,
- d. Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar bagi anak yang baru belajar berbahasa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Interferensi Bahasa Jawa Ke dalam Bahasa Indonesia, yang diteliti meliputi interferensi;

1. fonologi
2. morfologi
3. leksikal
4. sintaksis

Penulis adalah ibu dari seorang anak (informan) berumur empat tahun yang akan diteliti bahasanya. Hal tersebut untuk mempermudah mencari data.

## F. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal subjek penelitian. Subjek penelitian hanya satu orang,

yaitu anak peneliti sendiri yang berumur empat tahun bernama Hanifah Cahya Wardati. Hal ini disebabkan sulitnya mengambil data. Penulis dalam mengambil data dengan cara perekaman.

Namun, pengambilan data dengan perekaman tidak dapat sempurna karena memang sulit untuk merekam anak dengan sembunyi-sembunyi, kadang-kadang anak tahu justru menghambat. Untuk mengatasi hal itu, penulis juga melakukan pencatatan secara cermat terhadap ucapan-ucapan yang baru saja diucapkan anak.

#### G. Definisi Istilah

1. Interferensi dalam penelitian ini adalah bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.
2. Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah bahasa pertama yang diperoleh anak yang berumur empat tahun.
3. Bahasa Jawa dalam penelitian ini adalah bahasa kedua yang mempengaruhi bahasa Indonesia anak umur empat tahun.